

Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Ibu Pada Masa Kehamilan

Oleh

Dhewi Nurahmatwati ^{1*}, Mulazimah ², Susu Ernawati ³

^{1,2,3} Universitas Nusantara PGRI Kediri

Corresponding author: *dhenoura@gmail.com

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan pelayanan kesehatan di suatu negara. Menurut *World Health Organization* (WHO), persentase tertinggi penyebab kematian ibu adalah perdarahan (28%) dan infeksi, yang dapat disebabkan anemia dan kekurangan energi kronis (KEK) sebesar 17,3% dan anemia sebesar 48,9%. Status gizi merupakan ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk ibu hamil. Masalah gizi berhubungan erat dengan proses pertumbuhan janin dan pertumbuhan berbagai organ tubuhnya sebagai pendukung proses kehamilannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi status gizi ibu selama kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Pembatu Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk. Metode yang digunakan adalah *corelation desain* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berjumlah 48 orang ibu hamil. Dari 36 sampel yang diteliti terdapat 11 orang yang mengalami status gizi tidak normal atau lingkaran lengan kurang dari 23,5 cm. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *purpose sampling*. Analisis penelitian menggunakan uji regresi logistik berganda dengan tingkat kemaknaan $p < 0.05$. Hasil analisis Regresi Logistik (*Multivariat Regretion*) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur $p = 0,017$ ($b = 3,11$, $OR = 6,87$), variabel pendidikan menunjukkan $p = 0,008$ ($b = 1,976$, $OR = 8,83$), variabel pekerjaan menunjukkan $p = 0,011$ ($b = 0,936$, $OR = 2,70$) dan variabel penghasilan keluarga menunjukkan $p = 0,012$ ($b = 1,306$, $OR = 3,69$). Berdasarkan hasil analitik membuktikan bahwa terdapat pengaruh umur, Pendidikan, pekerjaan dan penghasilan keluarga ibu hamil terhadap status gizi ibu pada masa kehamilan.

Kata Kunci : Status Gizi, Kehamilan,

ABSTRACT

The Maternal Mortality Rate (MMR) is an indicator of the success of health services in a country. According to the World Health Organization (WHO), the highest percentage of causes of maternal death are bleeding (28%) and infection, which can be caused by anemia and chronic energy deficiency (KEK) of 17.3% and anemia of 48.9%. Nutritional status is a measure of success in fulfilling nutrition for pregnant women. Nutritional problems are closely related to the process of

fetal growth and the growth of various organs in the body to support the process of pregnancy. This study aims to determine the factors that influence the nutritional status of mothers during pregnancy in the working area of the Pembatu Health Center in Kepel Village, Ngetos District, Nganjuk Regency. The method used is correlation design with a cross sectional approach. The samples used in this study were pregnant women, totaling 48 pregnant women. Of the 36 samples studied, 11 people had abnormal nutritional status or an arm circumference of less than 23.5 cm. The technique used in sampling is purposive sampling technique. The research analysis used multiple logistic regression tests with a significance level of $p < 0.05$. The results of the Logistic Regression analysis (Multivariate Regression) in this study showed that the age variable $p = 0.017$ ($b = 3.011$, $OR = 6.87$), the education variable showed $p = 0.008$ ($b = 1.976$, $OR = 8.83$), the occupation variable shows $p = 0.011$ ($b = 0.936$, $OR = 2.70$) and family income variable shows $p = 0.012$ ($b = 1.306$, $OR = 3.69$). Based on the analytical results, it proves that there is an effect of age, education, occupation and family income of pregnant women on the nutritional status of the mother during pregnancy.

Kata Kunci : Nutritional Status, Pregnancy

A. PENDAHULUAN

Masalah kematian dan kesakitan ibu dan anak di Indonesia masih merupakan masalah serius sehingga pelayanan kesehatan ibu dan anak menjadi prioritas utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan menghadapi masalah gizi. Masalah gizi berhubungan erat dengan proses pertumbuhan janin dan pertumbuhan berbagai organ tubuhnya sebagai pendukung proses kehamilannya.

Masa kehamilan merupakan periode yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan, karena tumbuh kembang anak sangat ditentukan oleh kondisinya saat masa janin dalam kandungan. Status gizi merupakan ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk ibu hamil. Status gizi berkaitan dengan kesehatan fisik maupun kognitif, mempengaruhi tinggi rendahnya risiko terhadap penyakit infeksi maupun penyakit tidak menular dan berpengaruh sejak awal kehidupan hingga masa usia lanjut. Gizi secara langsung dipengaruhi oleh asupan makanan dan penyakit. Asupan gizi sangat menentukan kesehatan ibu hamil dan janin yang dikandungnya. Kebutuhan gizi pada masa kehamilan akan meningkat sebesar 15% dibandingkan dengan kebutuhan wanita normal. Ibu hamil memerlukan tambahan semua zat gizi.

Menurut Riskesdas 2018 masalah gizi yang timbul pada ibu hamil saat ini masih banyak ibu hamil di Indonesia yang mengalami masalah gizi khususnya gizi kurang seperti Kurang Energi Kronik (KEK) sebesar 17,3% dan anemia sebesar 48,9% (Kemenkes, 2019). KEK merupakan gambaran status gizi ibu di masa lalu yaitu kekurangan gizi kronis pada masa anak-anak baik disertai sakit yang berulang ataupun tidak. Kondisi tersebut akan menyebabkan 29,9% anak batita

memiliki bentuk tubuh yang pendek (*stunting*) dan 10,2% anak batita memiliki tubuh kurus (*wasting*), (Kemenkes, 2019).

Anemia merupakan keadaan ketika jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah (Hb) tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologis tubuh. Anemia selama kehamilan dapat berakibat fatal, memiliki efek negatif pada kapasitas kerja, motorik dan perkembangan mental pada bayi, anak-anak, dan remaja. Pada ibu hamil, anemia dapat menyebabkan berat lahir rendah, kelahiran prematur, keguguran, partus lama, atonia uteri, dan menyebabkan perdarahan serta syok.

Masalah Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY kelainan yang ditemukan akibat defisiensi yodium. Yodium merupakan salah satu mineral yang diperlukan tubuh dalam jumlah kecil tetapi mempunyai fungsi penting untuk kehidupan. Yodium yang ada di kelenjar tiroid digunakan untuk mensintesis hormon tiroksin, tetraiodotironin (T4), dan triiodotironin (T3). Hormon tersebut diperlukan untuk pertumbuhan normal, perkembangan fisik, dan mental manusia. GAKY memberikan dampak negatif terhadap kualitas sumber daya manusia, baik fisik, mental, maupun kecerdasan. GAKY tidak hanya menyebabkan pembesaran kelenjar gondok tetapi juga menimbulkan gangguan lain. Kekurangan yodium pada ibu hamil menyebabkan abortus, lahir mati, kelainan bawaan pada bayi, meningkatnya angka kematian perinatal, dan melahirkan bayi kretin. Perkembangan otak terjadi dengan pesat pada janin dan anak sampai usia 2 tahun. Karena itu ibu hamil penderita GAKY meskipun masih pada tahap ringan dapat berdampak buruk pada perkembangan kecerdasan anak. Dalam sebuah penelitian menunjukkan perkembangan bayi yang dilahirkan oleh ibu hamil yang kekurangan yodium mengalami keterlambatan sampai usia 2 tahun. Keterlambatannya meliputi perkembangan motorik kasar maupun halus, personal-sosial, adaptasi serta komunikasi.

Masalah gizi yang terjadi pada ibu hamil dikarenakan masih banyak masyarakat setempat yang memiliki pengetahuan yang kurang memadai sehingga masyarakat tidak tahu apa itu gizi, dan mengabaikan gizi pada ibu hamil. Sedangkan dengan ekonomi yang rendah, banyak masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan pangan dengan menu yang seimbang. Sedangkan dengan pola makan, masih ada juga yang berpantang makanan karena masyarakat setempat masih terpengaruh pada tradisi yang ada di desa mereka. Dengan masih adanya masyarakat yang tidak mengetahui tentang gizi serta tidak tahu makanan yang baik untuk ibu hamil, sehingga kurang gizi masih ada di masyarakat. Menurut Kristiyanasari (2010). Ada beberapa Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi ibu hamil diantaranya umur, pengetahuan, Status ekonomi, pendidikan. Menurut Proverawati (2009), kebiasaan dan pandangan wanita terhadap makanan, status ekonomi, pengetahuan zat gizi dalam makanan, ststus kesehatan, aktivitas, berat badan dan umur ibu hamil merupakan faktor yang memengaruhi gizi ibu hamil.

Rendahnya status gizi ibu hamil dapat disebabkan beberapa faktor, antara lain yaitu rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi, pendapatan keluarga di bawah rata-rata, dan tidak teraturnya pola makan.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor yang mempengaruhi status gizi ibu selama kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk.

B. METODELOGI PENELITIAN

Adapun desain dari penelitian ini adalah *corelation desain* dengan pendekatan *cross sectional study* yang dilakukan pada bulan Maret 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh ibu hamil dengan jumlah 54 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu 48 ibu hamil yang berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu dan Kunjungan Antenatal pada wilayah kerja puskesmas pembantu Desa Kepel. Variabel Independent penelitian ini adalah umur, pendidikan, status ekonomi keluarga dan pekerjaan. Variabel dependent pada penelitian ini adalah status gizi dengan mengukur Lila dan penambahan berat badan ibu selama hamil. Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder dengan menggunakan kuesioner dan buku KIA.

C. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Umum Ibu Hamil

Variabel Penelitian	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Umur Ibu Hamil	<20 Tahun	11	22,9
	20 – 35 Tahun	29	60,5
	>35 Tahun	8	16,6
Pendidikan	<SMA	19	39,5
	≥SMA	29	60,5
Pekerjaan	Tidak Bekerja	26	54,2
	Bekerja	22	45,8
Penghasilan	<UMK	21	43,8
Keluarga	UMK	27	56,2
LiLA	<23,5 cm	11	22,9
Kategori lebih	≥23,5 cm	37	77,1

Berdasarkan tabel 1 data menunjukkan mayoritas umur responden adalah 20-35 tahun sebanyak 29 orang (60,5%), mayoritas pendidikan responden adalah ≥ SMA sebanyak 29 orang (60,5%) dan mayoritas pekerjaan responden adalah Ibu Rumah Tangga (tidak bekerja) yaitu sebanyak 26 orang (54,2%). Sementara penghasilan keluarga responden mayoritas dibawah UMK sebanyak 27 orang (56,2%).

Tabel 2. Analisis Bivariat Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Pada Ibu Hamil

Variabel Penelitian	r	p
Umur Ibu Hamil	0.05	0.001
Pendidikan	0.04	0.002
Pekerjaan	0.00	0.006
Penghasilan Keluarga	0.05	0.003

Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 2 yang menjelaskan hubungan variabel independent yaitu umur, Pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, dan pendapatan keluarga, dengan variabel dependent yaitu status gizi yang dilihat dari Lila. Berdasarkan tabel 2 hasil analisis uji *chi-square* diperoleh hasil ada hubungan antara faktor pengetahuan terhadap status gizi ibu hamil ($p = 0.001$). Ada hubungan antara faktor pendidikan terhadap status gizi ibu hamil ($p = 0.002$). Pekerjaan ($p=0.006$), penghasilan keluarga ($p=0.003$) memiliki pengaruh terhadap status gizi ibu hamil dan secara statistik signifikan.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Pada Ibu Hamil

Variabel Penelitian	b	OR	CI (95%)	p
Umur Ibu Hamil	3,011	6,87	0,96-7,85	0,017
Pendidikan	1,976	8,83	0,46-3,10	0,008
Pekerjaan	0,936	2,70	1,61-32,25	0,011
Penghasilan Keluarga	1,306	3,69	1,03-84,86	0,012

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, pada tabel 3 diperoleh hasil analisis pada variabel umur menunjukkan $p= 0,017$ ($b = 3.011$, $OR = 6,87$). Berdasarkan nilai tersebut diketahui p value $<0,05$ artinya ada pengaruh umur ibu hamil terhadap status gizi ibu hamil. Variabel pendidikan menunjukkan $p= 0,008$ ($b = 1,976$, $OR = 8,83$). Berdasarkan nilai tersebut diketahui p value $<0,05$ artinya ada pengaruh pendidikan ibu hamil terhadap status gizi ibu hamil. Pada variabel pekerjaan menunjukkan $p= 0,011$ ($b = 0,936$, $OR = 2,70$). Berdasarkan nilai tersebut diketahui p value $<0,05$ artinya ada pengaruh pekerjaan ibu hamil terhadap status gizi ibu hamil. Variabel penghasilan keluarga menunjukkan $p= 0,012$ ($b = 1,306$, $OR = 3,69$). Berdasarkan nilai tersebut diketahui p value $<0,05$ dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh penghasilan keluarga ibu hamil terhadap status gizi ibu hamil.

D. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Umur Ibu Hamil terhadap Status Gizi Ibu Pada Masa Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian tabel 3 dari 48 responden di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk didapatkan sebagian besar umur responden adalah 20-35 tahun sebanyak 29 orang (60,5%). Hasil pada penelitian ini diperoleh p -value = 0,017 yang berarti $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara umur ibu hamil terhadap status gizi ibu pada masa kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2015) di Puskesmas Pringsewu, Lampung menjelaskan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara umur ibu hamil primigravida dengan status gizi ibu hamil dengan nilai ($p=0,000$).

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Handayani & Budianingrum (2011) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara umur ibu hamil dengan KEK pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Wedi Klaten dimana ibu yang mengalami kehamilan pada usia muda (< 20 tahun) atau usia tua (> 35 tahun) membutuhkan zat gizi yang lebih banyak dari pada ibu yang hamil pada saat usia reproduksi sehat (usia 20-35 tahun). Djamilah dan Kartikawati (2014) menyatakan bahwa dampak signifikan dari pernikahan usia muda adalah ibu muda tidak tahu atau tidak memahami masalah kehamilan. Ibu tidak memahami kebutuhan gizi bagi ibu hamil. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yana dkk, (2016) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara umur dan status gizi dimana wanita hamil pada usia lebih dari 35 tahun memerlukan energi yang besar untuk mendukung kehamilannya.

Umur yang paling baik adalah lebih dari 20 tahun dan kurang dari 35 tahun, sehingga di harapkan status gizi ibu lebih baik terhadap jalannya kehamilan. Semakin muda dan semakin tua umur seorang ibu yang sedang hamil, akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan. Umur muda perlu tambahan gizi yang banyak karena selain digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri juga harus berbagi dengan janin yang dikandung. Usia 25-34 tahun merupakan usia paling baik untuk memperoleh hasil yang baik dari kehamilan (Almatsier, 2011).

2. Pengaruh Pendidikan Ibu Hamil terhadap Status Gizi Ibu Pada Masa Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian tabel 3 dari 48 responden di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk didapatkan mayoritas pendidikan responden adalah \geq SMA sebanyak 29 orang (60,5%). Hasil pada penelitian ini diperoleh p -value = 0,008 yang berarti $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara

pendidikan ibu hamil terhadap status gizi ibu pada masa kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuaridah menyatakan hasil uji statistic chi square dari variable pendidikan menyatakan terdapat hubungan anatra pendidikan dengan status gizi pada ibu hamil dengan hasil $p=0,002$ ($p>0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar (76,5%) pendidikan ibu hamil tinggi diperoleh gizi ibu yang baik .(Zuraidah, 2018). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bunga, dkk yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan status gizi ibu hamil trimester III. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penghitungan menggunakan Rank Spearman dengan nilai $r = 0,195$ dan diperoleh nilai $p = 0,255$ ($p>0,05$), (Kartikasari, Mifbakhuddin, 2011).

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Faktor pendidikan mempengaruhi pola makan ibu hamil, tingkat pendidikan yang lebih tinggi di harapkan pengetahuan dan informasi tentang gizi yang dimiliki lebih baik sehingga bisa memenuhi asupan gizinya (Supariasa, 2012). Pendidikan ibu hamil berhubungan erat dengan status gizi ibu hamil karena tingkat Pendidikan yang baik akan mempengaruhi ibu untuk mencari informasi melalui media cetak maupun media online yang membahas tentang masalah gizi dan memotivasi ibu untuk mengikuti pertemuan ilmiah dan penyuluhan tentang gizi.

3. Pengaruh Pekerjaan Ibu Hamil terhadap Status Gizi Ibu Pada Masa Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian tabel 3 dari 48 responden di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk didapatkan mayoritas pekerjaan responden adalah Ibu Rumah Tangga (tidak bekerja) yaitu sebanyak 26 orang (54,2%). Hasil pada penelitian ini diperoleh p -value = 0,011 yang berarti $p<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pekerjaan ibu hamil terhadap status gizi ibu pada masa kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh . Bunga, dkk yang menyatakan hasil uji koefisien korelasi point biserial didapatkan nilai $p = 0,004$ ($p<0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan status gizi ibu hamil trimester III, (Bunga Widita Kartikasari, Mifbakhuddin, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Utami, dkk juga sejalan dengan penelitian ini, dimana hasil uji statistic regresi logistik dari variable pekerjaan menyatakan terdapat hubungan antara pekerjaan ibu hami; dengan status gizi pada ibu hamil dengan hasil $p=0,001$ ($p>0,05$), (Auliana, dkk., 2016).

Pekerjaan adalah suatu perbuatan atau sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah guna untuk kehidupan. Ibu yang sedang hamil harus mengurangi beban kerja yang terlalu berat karena akan memberikan dampak kurang baik terhadap kehamilannya (Supriasa, 2012). Apabila pekerjaan ibu berat maka asupan gizi yang dikonsumsi juga lebih banyak begitu juga sebaliknya, sehingga asupan gizi ibu hamil akan mempengaruhi status gizi ibu selama kehamilan.

4. Pengaruh Penghasilan Keluarga Ibu Hamil terhadap Status Gizi Ibu Pada Masa Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian tabel 3 dari 48 responden di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk didapatkan sebagian besar penghasilan keluarga responden mayoritas dibawah UMK sebanyak 27 orang (56,2%). Hasil pada penelitian ini diperoleh p -value = 0,012 yang berarti $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penghasilan keluarga ibu hamil terhadap status gizi ibu pada masa kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara keadaan sosial ekonomi dengan status gizi ibu hamil dimana hasil yang didapatkan dari 45 responden sebanyak 21 responden (46,67%) dalam kategori mampu dan sebanyak 24 responden (53,33%) dalam kategori tidak mampu. Penelitian yang dilakukan Yurniati (2019) juga mendukung penelitian ini bahwa ada pengaruh antara pendapatan dengan status gizi ibu hamil di Puskesmas Leling Kec. Tommo, Kab Mamuju, Sulawesi Barat Tahun 2017. Hal ini ditunjukkan dengan hasil diperoleh nilai $p = 0,008$ ($p > 0,05$).

Ekonomi seseorang memengaruhi dalam pemilihan makanan yang akan dikonsumsi sehari – harinya. Keluarga dengan pendapatan terbatas kemungkinan besar akan kurang dapat memenuhi kebutuhan akan makanannya terutama untuk memenuhi kebutuhan zat gizi dalam tubuh. Tingkat pendapatan dapat menentukan pola makan. Pendapatan merupakan faktor yang paling menentukan kualitas dan kuantitas hidangan. Semakin banyak mempunyai uang maka semakin baik makanan yang diperoleh dengan kata lain semakin tinggi penghasilan, semakin besar pula presentase dari penghasilan tersebut untuk membeli buah, sayuran dan beberapa jenis bahan makanan lainnya. Seorang dengan ekonomi yang tinggi kemudian hamil maka kebutuhan gizi yang dibutuhkan tercukupi ditambah lagi adanya pemeriksaan membuat gizi ibu semakin terpantau.

E. KESIMPULAN

Umur, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan keluarga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas

Pembantu Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk. Umur ibu saat kehamilan akan mempengaruhi angka kecukupan gizi ibu hamil. Ibu yang berpendidikan tinggi berpotensi memiliki pengetahuan yang baik dan luas sehingga kebutuhan gizinya dapat tercukupi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki ibu hamil. Ibu yang mempunyai pendidikan tinggi rata-rata bekerja dan memiliki penghasilan, dimana penghasilan ibu yang merupakan faktor yang penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi dan varian gizi ibu selama hamil karena ibu hamil yang bekerja membutuhkan energi yang lebih besar dibandingkan ibu bekerja yang tidak hamil.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Nor, AisyahSusanti, Rustono. (2013). Budaya Pantang makan, status Ekonomi dan Pengetahuan Zat Gizi Ibu Hamil Pada Ibu Hamil Trimester III dengan Status gizi. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* , 4(1), 1-9.
- Auliana.U, Iskari.N, Tiurma.H. (2016). Hubungan Usia, Tingkat Pendidikan, Status Ekonomi, Pekerjaan dan Asupan Zat gizi Makro dengan Status Gizi Ibu Hamil di Provinsi Papua dan Papua Barat. *Jurnal Nutrire Daiata*, 8 (1), 9-17
- Bunga Widita Kartikasari, Mifbakhuddin, D. N. M. (2011). Hubungan Pendidikan, paritas, dan Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Unimus*, 3, 2.
- Dewi, A.B.F.K., Pujiastuti, N., Fajar, I., 2013. *Ilmu Gizi untuk Praktisi Kesehatan*, Edisi Pertama, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Djamilah & Kartikawati, R. (2014). Dampak Perkawinan Anak di Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(1), 1-16
- Handayani, S., Budianingrum S. (2011). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kekurangan Energi Kronis pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Wedi Klaten. *Jurnal Involusi Kebidanan*, 1(1), 42-60
- Hasanah, D.N., Febrianti dan Minsarnawati. Kebiasaan Makanan Menjadi Salah Satu Penyebab Kekurangan Energi Koronis (KEK) pada Ibu Hamil di Poli Kebidanan RSI&A Lestari Cirendeu Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2012, 3(3): 91-104
- Kemenkes RI. 2014. Pedoman Gizi Seimbang, Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA, Jakarta, hal. 24-26
- Kemenkes RI. 2019. Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahun 2018, Direktorat Jenderal Gizi Masyarakat, Jakarta,
- Miyata, S.M.I. dan Proverawati, A., 2010. *Nutrisi Janin & Ibu Hamil; Cara Membuat Otak Janin Cerdas*, Yogyakarta, Nuha Medika.

- Sulistyoningsih, H., 2011. Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak, Edisi Pertama, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Supariasa, 2002. Penilaian Status Gizi. Buku Kedokteran EGC. Jakarta
- Yana., Musafaah., Yulidasari, F., (2016). Hubungan antara usia Ibu pada Saat Hamil dan Status Anemia dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Studi observasional di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura. *Jurnal Publikasi Kesehatan masyarakat Indonesia*, 3(1), 20-25
- Yurniati dan Marlina. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi Gizi Ibu Hamil di Puskesmas Leling, Kec, Tommo, Kab. Mamuju tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Forilkesuit*, 1(1), 1-7.
- Zuraidah, Z. (2018). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Ibu Hamil Di Puskesmas Sidorejo Kota Lubuklinggau. *Jurnal Media Kesehatan*, 9(1), 56-62. <https://doi.org/10.33088/jmk.v9i1.292>